

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KELOMPOK TANI PUTRA SAMUDRA PADA PASCA PANDEMI COVID-19
DI DESA TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Oleh :

ANANG ARDIANTO

NIM : 19104011077

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

2023

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KELOMPOK TANI PUTRA SAMUDRA PADA PASCA PANDEMI COVID-19
DI DESA TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



Oleh :

ANANG ARDIANTO

NIM : 19104011077

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KELOMPOK TANI PUTRA SAMUDRA PADA PASCA PANDEMI COVID-19
DI DESA TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji

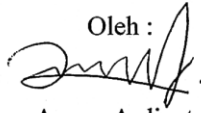
Pada tanggal : **29 JUL 2023**

Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Wahid Hsyim Semarang

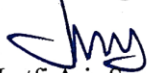
Oleh :



Anang Ardianto

Nim : 19104011077

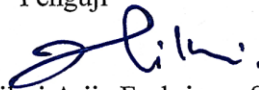
Pembimbing I



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si.

NPP: 06.02.1.0074

Penguji



Dr. Hilmi Arija Fachriyan, S.Pi., M.Si.

NPP: 06.15.1.0317

Pembimbing II



Endah Subekti, S.Pt., MP.

NPP: 06.01.1.0057

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

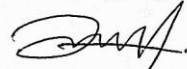
Dr. Rossi Prabowo, S.Si. M.Si
NPP: 06.05.0.0136

HALAMAN PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Di Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 Di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” dengan segala yang tertulis dalam karya ilmiah skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, dan menyatakan juga bahwa hasil karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain. Sumber Informasi yang berasal dari hasil kutipan dari hasil karya ilmiah yang telah diterbitkan ataupun yang belum diterbitkan dari para penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir skripsi.

Semarang, April 2023



Anang Ardianto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jadilah orang yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain.”

Persembahan

Alhamdulillahirabbil’alamin, atas nikmat dan segala karunia yang telah Allah berikan untuk saya, dengan ini saya persembahkan hasil karya skripsi ini untuk Keluarga saya, kedua orang tua saya Bapak Asnawi Fresyanto dan Ibu Sanijah yang selalu mendukung, mengasuh dan mendidik saya hingga sampai saat ini yang selalu memotivasi agar tuntas dan bertanggung jawab dalam pendidikan saya, dan tak lupa pula untuk sahabat saya dan orang – orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah berpartisipasi dan mendoakan saya setiap waktu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Semarang pada tanggal 27 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Asnawi Fresyanto dan Ibu Sanijah. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar atau Sederajat di Pendidikan Kesetaraan Program Paket A pada tahun 2013 di PKBM Tunas Harapan Jaya dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Pangudi Luhur Bonifasio Semarang pada tahun 2016.

Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. Tahun 2019 penulis diterima di Universitas Wahid Hasyim Semarang Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis pada tanggal 31 Agustus 2019. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode ke XXVIII di Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kemudian penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di tempat pembudidayaan kolam pembesaran ikan lele Sami Jaya Fish di Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang pada tahun 2022, dan penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di BALITTAS Kota Malang pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S 1 dalam Ilmu bidang Pertanian.

Di samping itu, penulis pun menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki pada penyusunan skripsi ini sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan hasil karya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

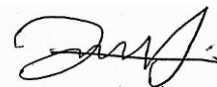
1. Bapak Prof. Dr. KH. Mudzakkir Ali, MA selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Dr. Rossi Prabowo, S.Si. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Bapak H. Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dosen Pembimbing ke – 1 yang telah banyak memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Endah Subekti S.Pt., MP selaku dosen pembimbing ke – II yang telah membantu dan membimbing pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hilmi Arija Fachriyan, S.Pi., M.Si selaku dosen penguji.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
7. Para petani tambak ikan bandeng Putra Samudra di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.
8. Keluarga kamar An – Nur Blok B Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang.
9. Kedua orang tua saya Bapak Asnawi Fresyanto dan Ibu Sanijah yang selalu memberikan ridho dan mendoakan yang terbaik serta memberikan

dorongan dan motivasi , semangat serta materi dan jasa ke dua orang tua yang tak terhingga.

10. Kawan – kawan satu angkatan 2019 Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
11. Teman – teman seperjuangan kelas A2 Agribisnis angkatan 2019 Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
12. Sahabat saya Riko Usman yang selalu mendukung, menemani dan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat saya Kak Putri yang sudah memberikan banyak dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
14. Sahabat saya Rif'an Jalali yang membantu ketika penulis sedang mengalami kesulitan .
15. Serta semua pihak – pihak terkait yang sudah membantu dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali Allah SWT yang memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas amal baik yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu penulis berharap kritik, saran dan masukan yang membangun guna untuk kelengkapan dan kesempurnaan dalam penyusunan Skripsi ini. Maka dari itu, besar harapan penulis semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi khalayak publik, adik tingkat, para pembaca dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Semarang, April 2023



Anang Ardianto

19104011077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan	8
1.4. Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Ikan Bandeng	10
2.2. Sistem Pembudidayaan Ikan Bandeng	12
2.3. Teknik Budidaya Tambak Ikan Bandeng.....	17
2.4. Sebelum Pandemi Covid - 19.....	22
2.5. Pandemi Covid – 19	24
2.6. Pasca Pandemi Covid - 19.....	25
2.7. Ilmu Usaha Tani	26
2.8. Penerimaan	27
2.9 Pendapatan	27
2.10 R/C Ratio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	28
2.11 Penelitian Terdahulu	28
2.12 Kerangka Pemikiran	33

2.13 Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Metode Dasar	38
3.2. Metode Pelaksanaan.....	38
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	39
3.3.1. Metode Pengambilan Sampel Daerah atau Lokasi	39
3.3.2. Metode Penentuan Sampel Responden.....	39
3.4. Jenis Dan Sumber Data	40
3.5. Metode Pengambilan Data	40
3.6. Metode Pengolahan Data	42
3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Keadaan Geografis.....	46
4.1.2 Kondisi Iklim	49
4.2 Keadaan Penduduk	49
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	49
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	50
4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	52
4.2.4 Pertumbuhan Penduduk	53
4.2.5 Kondisi Perikanan.....	54
4.2.6 Pemanfaatan Lahan.....	55
4.3 Karakteristik Responden	56
4.3.1 Usia Responden	56
4.3.2 Pendidikan Petani	58
4.3.3 Pemanfaatan Luas Lahan Tambak.....	59
4.3.4 Lamanya Berusahatani.....	61
4.4 Pembudidayaan Ikan Bandeng	62
4.4.1 Pemilihan Lokasi	63
4.4.2 Persiapan Tambak.....	64
4.4.3 Pembuatan Pematang.....	64

4.4.4 Pembuatan Terusan Pintu Air	65
4.4.5 Pembuatan Penyaringan Saluran Air	66
4.4.6 Penebaran Benih	67
4.4.7 Pengelolaan Tanah Dasar Tambak	69
4.4.8 Pengelolaan lahan Atau Pemupukan Lahan Tambak	69
4.5 Pengendalian Hama.....	71
4.6 Pakan Roti	72
4.7 Pemanenan	73
4.8 Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	75
4.8.1 Biaya	75
4.8.1.1 Biaya Tetap.....	76
4.8.1.2 Biaya Variabel.....	77
4.8.1.3 Biaya Total	79
4.8.2 Penerimaan	87
4.8.3 Pendapatan.....	89
4.9. Kondisi Budidaya Ikan Bandeng Sebelum Pandemi Covid – 19.....	92
4.10 Kondisi Budidaya Ikan Bandeng Saat Pandemi Covid – 19.....	93
4.11 Spesifikasi Ikan Bandeng Grade A Dan Grade B	94
4.12 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2016 - 2020.....	2
Tabel 4.1 Batas – Batas Kota Semarang	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tugu (Jiwa) Tahun 2021	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Tugurejo Tahun 2023.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di Kelurahan Tugurejo Tahun 2023.....	51
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Tugurejo Tahun 2023	52
Tabel 4.6 Pertumbuhan Penduduk Wilayah Kelurahan Tugurejo Tahun 2023....	53
Tabel 4.7 Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Tugurejo Tahun 2023	55
Tabel 4.8 Jumlah Kelompok Tani Putra Samudra Berdasarkan Kelompok Usia ..	57
Tabel 4.9 Jumlah Kelompok Tani Putra Samudra Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.10 Penggunaan Areal Tanah Menurut Kelurahan di Kecamatan Tugu (ha) 2019.....	60
Tabel 4.11 Luas Lahan Responden Kelompok Tani Putra Samudra di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	60
Tabel 4.12 Jumlah Kelompok Tani Putra Samudra Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	62
Tabel 4.13 Rata-Rata Total Biaya Tetap Kelompok Tani Putra Samudra dalam Usaha Tambak Ikan Bandeng Selama Satu Musim Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid - 19.....	76
Tabel 4.14 Rata-Rata Total Biaya Variabel Kelompok Tani Putra Samudra Dalam Usaha Tambak Ikan Bandeng Selama Satu Musim Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	77

Tabel 4.15 Rincian Biaya Rata-Rata Total Biaya Produksi Kelompok Tani Putra Samudra dalam Usaha Budidaya Ikan Bandeng selama Satu Musim Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	79
Tabel 4.16 Rata-Rata Biaya Total Produksi Kelompok Tani Putra Samudra Dalam Satu Kali Musim Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19.....	85
Tabel 4.17 Koversi ke Hektar Rata – Rata Total Biaya Produksi Kelompok Tani Putra Samudra Usaha Tambak Ikan Bandeng selama Satu Musim Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	87
Tabel 4.18 Rata-rata Produksi dan Penerimaan Anggota Kelompok Tani Putra Samudra dalam Satu Periode Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	87
Tabel 4.19 Konversi Per Hektar Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Anggota Kelompok Tani Putra Samudra Dalam Satu Periode Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	88
Tabel 4.20 Rata-rata Pendapatan Anggota Kelompok Tani Putra Samudra dalam Satu Periode Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid - 19	89
Tabel 4.21 Tabel Konversi Per Hektar Rata – Rata Pendapatan Anggota Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19	90
Tabel 4.22 Rata-rata Nilai R/C Usaha Budidaya Ikan Bandeng di Kelompok Tani Putra Samudra Dalam Satu Periode Panen 6 Bulan Pada Pasca Pandemi Covid – 19	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ikan Bandeng.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Tugurejo	48
Gambar 6.1 Sertifikat Pendirian Kelompok Tani Putra Samuda	109
Gambar 15.1 Surat Keterangan Kelompok Tani Putra Samudra	121
Gambar 15.2 Lanjutan Surat Keterangan Kelompok Tani Putra Samudra.....	122
Gambar 17.1 Wawancara Dengan Pak Chamdun Selaku Petani Tambak	125
Gambar 17.2 Wawancara Dengan Pak Nasikun Selaku Petani Tambak	125
Gambar 17.3 Wawancara Dengan Ketua Petani Tambak Putra Samudra Pak Abdul Basith.....	126
Gambar 17.4 Wawancara Dengan Pak Nur Cholis Selaku Petani Tambak....	126
Gambar 18.1 Lokasi Tambak Ikan Bandeng.....	127
Gambar 18.2 Pematang Tambak	127
Gambar 18.3 Persiapan Tambak	128
Gambar 18.4 Pemberian Jaring	128
Gambar 19.1 Alat Penangkapan Udang	129
Gambar 19.2 Saluran Pintu Air.....	129
Gambar 19.3 Saluran Air	130
Gambar 19.4 Pemberian Jaring	130
Gambar 19.5 Ranting Mangrove Avicenia (api-apian)	131
Gambar 19.6 PematangTambak	131
Gambar 20.1 Pemeliharaan Pematang	132
Gambar 21.1 Pakan Roti Ikan Bandeng.....	133
Gambar 21.2 Pakan Roti Ikan Bandeng.....	133
Gambar 22.1 Obat Perangsang Ikan Bandeng	134
Gambar 22.2 Obat Perangsang Pakan Ikan Bandeng.....	134
Gambar 23.1 Penyortiran Ikan Bandeng.....	135
Gambar 23.2 Penangkapan Ikan Bandeng	135
Gambar 23.3 Penangkapan Ikan Bandeng	136
Gambar 23.4 Pemilahan Ikan Bandeng.....	136

Gambar 24.1 Hama Ikan Bandeng 137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang	104
Lampiran 2. Peta Rawan Bencana Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	106
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Kepala Desa Tugurejo	107
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Ketua Kelompok Tani Putra Samudra.....	108
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian Kepala Desa Tugurejo	109
Lampiran 6. Sertifikat Pendirian Kelompok Tani Putra Samudra	110
Lampiran 7. Biodata Responden Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Di desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	111
Lampiran 8. Penerimaan Responden Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	112
Lampiran 9. Lanjutan Penerimaan Responden Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	113
Lampiran 10. Penyusutan Alat Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	114
Lampiran 11. Total Biaya Tetap Responden Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	117
Lampiran 12. Total Biaya Variabel Responden Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	118
Lampiran 13. Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan dan Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	119
Lampiran 14. Rata-Rata Biaya Produksi Kelompok Tani Putra Samudra	120

Lampiran 15. Surat Keterangan Kelompok Tani Putra Samudra	121
Lampiran 16. Kuesioner Penelitian.....	123
Lampiran 17. Wawancara Dengan Responden	125
Lampiran 18. Kawasan Tambak Ikan Bandeng	127
Lampiran 19. Bagian – bagian Tambak Ikan Bandeng.....	129
Lampiran 20. Pemeliharaan Pematang.....	132
Lampiran 21. Pakan Ikan Bandeng	133
Lampiran 22. Obat Perangsang Pakan Ikan Bandeng	134
Lampiran 23. Pemanenan dan Penyortiran Ikan Bandeng	135
Lampiran 24. Hama Ikan Bandeng	137

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KELOMPOK TANI PUTRA SAMUDRA PADA PASCA PANDEMI COVID-19
DI DESA TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**

Anang Ardianto *, Lutfi Aris Sasongko **, Endah Subekti *, Hilmi
Arija Fachriyan ******

ABSTRAK

Pandemi virus Covid – 19 merupakan wabah virus yang berasal dari China yang telah masuk ke Indonesia. Desa Tugurejo adalah wilayah yang menghasilkan ikan bandeng terbanyak pada Kecamatan Tugu Kota Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui biaya total, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C. Sampel responden ditentukan dengan metode sensus sebanyak 16 responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng dalam 1 kali panen dalam kurun waktu 6 bulan memerlukan biaya total Rp. 9.789.888,-, penerimaan sebesar Rp. 14.472.498.- dan pendapatan sebesar Rp. 4.682.610/kg/ha/musim panen. Hasil produksi bandeng dikelompokkan menjadi dua yaitu grade A dan grade B, dengan rata-rata produksi grade A adalah 376,25 kg dengan harga Rp.27.000/kg untuk produksi grade B sebesar 481,25 kg dengan harga Rp. 24.000/kg. Nilai R/C adalah 1,4 menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng di Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang masih layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Bandeng, Kelayakan Usaha, Pandemi Covid – 19

- * = Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
- ** = Dosen Pembimbing Pertama
- *** = Dosen Pembimbing Kedua
- **** = Dosen Penguji

**FEASIBILITY ANALYSIS OF MILKFISH (*Chanos-chanos*) IN PUTRA
SAMUDRA FARMER GROUP'S CONDITIONS AFTER THE COVID - 19
PANDEMIC TUGUREJO VILLAGE TUGU SUBDISTRICT SEMARANG
CITY**

Anang Ardianto *, Lutfi Aris Sasongko **, Endah Subekti *, Hilmi
Arija Fachriyan ******

ABSTRACT

After the pandemic of Chinese Covid-19 in Indonesia, it is interesting to see if milkfish pond business in Tugurejo Village is still feasible as one that produces the most in Semarang City. The research aims at finding the feasibility by calculating the RCR (Revenue/Cost Ratio), based on the total cost, income and revenue. Census method was used to sample the farmers in Putra Samudera MilkFish farmer group, gaining 16 respondents. Data was collected using direct interviews, observations, and questionnaires. The research showed that, in a six-month cycle of harvest a milkfish pond business needs a total cost of 9,789,888.00 IDR and gains an income of 14,472,498.00 IDR and, therefore, a net-income of 4,682,610.00 IDR. These were based on two product-grades: Grade A with the average production of 376,25 Kgs sold for 27,000 IDR/Kg and Grade B with 481,25 Kgs sold for 24,000 IDR/Kg. The RCR being 1.4 indicates that post pandemic milkfishpond business in the farmer group in Tugurejo Village is still feasible.

Keywords : Covid – 19 Pandemic, Cost Revenue Feasibility, MilkFish.

- * = Student of Agribusiness Program Study, Faculty of Agriculture
- ** = First Supervisor
- *** = Second Supervisor
- **** = Examiner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus Covid – 19 merupakan wabah virus yang berasal dari China yang telah masuk ke Indonesia. Virus Covid – 19 telah menyebabkan berbagai dampak pada beberapa sektor yaitu pertanian ataupun perikanan. Pada masa pandemi telah terjadi pembatasan sosial atau *social distancing* pada kehidupan masyarakat baik secara langsung atau pun tidak langsung yang mengakibatkan kerugian pada komoditas perikanan, salah satunya yaitu ikan bandeng dari hulu sampai hilir akibat dari kebijakan terkait Covid – 19. Salah satu upaya pemerintah dalam penanggulangan masalah sosial ekonomi tersebut dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana hampir semua wilayah di Indonesia termasuk Kota Semarang. Akibat dari kebijakan ini, para petani tambak mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga mengalami kerugian. Untuk petani tambak ikan ditengah pandemi Covid – 19 juga mengalami penurunan omset usaha dibanding sebelum adanya Covid – 19, akan tetapi banyak petani tambak yang tetap bertahan pada saat pandemi Covid – 19. Dengan adanya pandemi Covid – 19 hasil dari perikanan tangkap dan pembudidayaan perikanan mengalami penurunan. Menurut hasil pencatatan dari kondisi jumlah produksi perikanan tangkap dan budidaya pada tahun 2016 – 2020 berdasarkan data dari Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2016-2020 menurut Statistik KKP adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2016-2020

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Total	22.582.510,09	23.006.926,91	23.146.147,93	23.678.537,15	7.654.165,90
Aceh	272.737,68	335.743,99	397.824,59	260.438,91	30.589,29
Bali	222.179,68	130.163,40	135.838,95	112.261,75	36.399,85
Banten	161.259,18	252.383,90	222.924,59	336.268,62	10.418,29
Bengkulu	146.040,11	182.588,66	191.896,86	265.585,81	0,00
DI Yogyakarta	82.214,68	95.374,56	101.747,93	115.926,00	64.273,46
DKI Jakarta	149.467,71	141.184,64	107.494,57	102.132,88	37.019,15
Gorontalo	160.370,86	231.006,25	204.960,57	198.762,05	75.805,06
Jambi	105.451,02	101.139,94	103.086,6	104.071,90	16.675,46
Jawa Barat	1.419.150,60	1.435.213,66	1.432.937,15	1.514.995,71	321.906,23
Jawa Tengah	887.114,92	761.158,73	956.944,76	985.006,27	345.457,03
Jawa Timur	1.586.241,63	1.753.841,25	1.710.687,79	1.732.997,64	777.437,31
Kalimantan Barat	200.157,19	240.383,17	243.603,90	220.427,10	64.046,97
Kalimantan Selatan	408.635,87	173.972,29	503.682,45	353.003,00	158.189,76
Kalimantan Tengah	229.706,07	208.169,41	231.518,77	252.288,32	86.070,42
Kalimantan Timur	254.705,76	148.310,44	302.116,45	319.549,71	155.672,60
Kalimantan Utara	549.837,93	489.600,06	626.577,43	539.733,18	219.590,98
Kepulauan Bangka Belitung	194.816,64	221.264,39	238.321,29	225.390,67	53.208,58
Kepulauan Riau	232.496,57	207.639,22	120.626,17	343.248,25	120.364,95
Lampung	311.867,48	334.236,32	303.552,25	341.037,29	149.265,79
Maluku	1.188.423,61	1.420.301,79	1.273.000,00	1.091.311,11	172.728,01
Maluku Utara	500.814,86	171.160,58	392.485,84	288.710,95	86.135,00
Nusa Tenggara Barat	1.356.456,64	1.207.078,25	1.318.630,78	1.365.311,11	878.517,83
Nusa Tenggara Timur	1.988.600,89	2.025.487,51	2.054.817,74	1.728.755,77	549.722,59
Papua	240.502,75	199.226,27	255.306,68	230.870,81	0

Papua Barat	206.877,47	479.054,91	261.135,64	184.744,93	57.547,31
Riau	222.120,29	239.069,43	259.071,39	246.225,27	113.927,32
Sulawesi Barat	191.115,54	160.421,06	167.829,36	172.706,74	66.400,36
Sulawesi Selatan	3.872.634,66	4.264.846,68	3.917.691,00	4.057.464,91	1.964.819,88
Sulawesi Tengah	1.553.952,79	1.150.362,37	1.441.666,08	1.702.457,01	461.283,12
Sulawesi Tenggara	1.100.297,82	1.249.242,48	871.571,32	707.414,48	287.150,39
Sulawesi Utara	736.721,84	854.211,39	870.252,34	825.020,68	24.779,97
Sumatera Barat	516.073,49	491.552,93	493.884,33	481.266,48	64.593,63
Sumatera Selatan	615.563,29	665.773,97	636.021,03	670.038,80	182.360
Sumatera Utara	717.902,31	985.763,02	796.441,91	1.603.078,47	21.809,00

Sumber : <https://statistik.kkp.go.id/>, di unduh tanggal 4 Agustus 2023

Berdasarkan hasil analisis data dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah ikan yang didapatkan dalam kurun waktu 2016 – 2019, jumlah tangkap ikan yang didapatkan terjadi adanya peningkatan, namun ketika pada tahun 2019 – 2020 mengalami hasil tangkap ikan yang menurun hingga cukup tinggi yakni perihal itu dapat terjadi dikarenakan pada tahun 2020 di Indonesia telah terjadi adanya wabah virus Covid – 19 yang semakin naik, kemudian indonesia mengalami masa pandemi virus Covid – 19 akibatnya pemerintah Indonesia memberikan ketetapan kebijakan untuk seluruh masyarakat agar mematuhi tata aturan yang telah dikeluarkan yakni tetap beraktivitas sesuai protokol kesehatan, tetap berada di dalam rumah, dan tidak terkecuali yakni para petambak ikan dan para nelayan sehingga kegiatan masyarakat khususnya para petani tambak dan nelayan terjadi hambatan, sehingga hasil tangkapan ikan yang didapatkan dan hasil pembudidayaan terjadi penurunan. Selanjutnya para penangkap ikan pula terjadi pengurangan dan pembatasan kegiatan di laut disebabkan oleh keadaan pada pelabuhan sehingga adanya sistem pemberlakuan tempat penampungan sebelum bersandar, dan terjadi adanya penurunan permintaan dan adanya penyerapan bahan baku hasil tangkapan dari pabrik pengolahan.

Kebijakan new normal merupakan suatu langkah atau cara untuk pembaharuan kembali kegiatan masyarakat yang mula-mula terjadi lumpuh karena harus tetap tinggal di rumah. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan tatanan kehidupan sosial ekonomi pertanian tetap stabil saat pendemi Covid – 19. Sejak diterapkannya new normal secara bertahap, kehidupan kembali normal

seperti sebelum terjadi pandemi Covid – 19. Salah satu sisi yang lain, pemahaman masyarakat akan kebijakan new normal sangatlah diperlukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar masyarakat benar-benar paham maksud dari kebijakan new normal bukan keadaan yang sudah terbebas dari Covid – 19 sehingga para masyarakat beraktivitas seperti sedia kala lagi. New normal adalah langkah awal untuk menjalani kehidupan yang baru dengan tetap berpatokan pada protokol kesehatan. Hal itu perlu dilakukan agar kebijakan ini benar-benar dapat menjadi sebuah langkah dalam menghadapi sebuah pandemi, bukan menjadi memperburuk keadaan akibat kurangnya pemahaman. Pembelajaran masyarakat terhadap kebijakan new normal akan membuat masyarakat dapat menghadapi wabah pandemi covid 19 ini.

Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat perlu beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang baru. Adaptasi ini sangat penting agar tingkat pendapatan ekonomi dapat pulih kembali seperti sebelum pandemi. Cara yang diperlukan dalam beradaptasi tatanan kehidupan yang baru yakni kebijakan New Normal. Adapun kebijakan “NEW NORMAL” dapat diharapkan akan berdampak pada tingginya permintaan ikan bandeng di pasaran terkait dengan masyarakat agar melakukan kegiatan sosial di luar rumah, dan dapat meninggikan daya beli masyarakat akan dampak Covid – 19. Di tambah lagi umur simpan ikan bandeng tidak dapat bertahan lama sehingga hal ini akan berdampak secara langsung oleh petani tambak ikan bandeng sebagai pelaku usaha petani tambak.

Tambak merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan sumberdaya lahan pada pesisir yang dapat dilakukan di perairan air payau. Hal tersebut terjadi dikarenakan ikan yang akan dibudidayakan memerlukan perairan air payau sehingga menjadi sarana hidup. Berbagai macam ikan banyak terdapat di Indonesia, salah satunya adalah ikan bandeng yang sangat berpotensi dan mudah untuk dibudidayakan di tambak. Tahap ini disebabkan karena ikan bandeng relatif tahan terhadap penyakit dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Pada saat ini, pada umumnya budidaya ikan bandeng dikelola secara intensif. Budidaya ikan bandeng dapat menjadi rantai awal bisnis bandeng mempunyai peluang yang cukup besar untuk mendukung pemerintah dalam program membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara ekonomis, usaha budidaya ikan bandeng sangat menguntungkan dikarenakan ikan bandeng mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, tidak memerlukan perawatan yang rumit, penghasil protein yang tinggi sehingga sangat baik untuk pemenuhan gizi masyarakat, harga yang terjangkau di masyarakat, serta mudah didapatkan dipasaran. Dengan demikian diharapkan produktivitas Ikan Bandeng dapat diangkat untuk melaksanakan usaha perikanan budidaya yang berkelanjutan, maka penerapan tatacara budidaya yang bertanggung jawab harus dimulai dari kegiatan pembenihan sampai dengan pembesarannya yang bermutu.

Ditambak Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perikanan yang besar. Ikan yang beraneka ragam sangat mendukung potensi yang dimiliki kecamatan tersebut. Salah satu potensi yang ditunjukkan yaitu budidaya tambak ikan bandeng. Hal ini di dukung

oleh kondisi kawasan pesisir kecamatan Tugu yang sangat potensial dalam mengembangkan budidaya tambak ikan bandeng. Salah satu kelompok petani tambak yang berkembang lebih maju yaitu Kelompok ‘Putra Samudra’. Kelompok Putra Samudra merupakan kelompok Usaha Bersama Nelayan yang telah lama terbentuk di Kelurahan Tugurejo. Dengan berkembangnya dan tumbuhnya Usaha Bersama Nelayan di Kelurahan Tugurejo yang berada di kawasan mangrove dekat dengan kelurahan Tugurejo, dan dengan adanya nelayan mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha oleh karena itu atas inisiatif dan atas dasar kepentingan bersama maka dibentuklah suatu organisasi atau kelompok yang mewadahi para nelayan (ikan bandeng) di Kelurahan Tugurejo yang diberi “Putra Samudra” yang diharapkan dengan adanya wadah atau kelompok nelayan ikan ini kedepannya dapat berguna sebagai wadah belajar atau mengajar bagi anggotanya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha sehingga pendapatannya meningkat kehidupannya.

Oleh karena itu pengembangan budidaya tambak tersebut diharapkan dapat memicu peningkatan produksi perikanan dan peningkatan aktivitas ekonomi di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG DI KELOMPOK TANI PUTRA SAMUDRA PASCA PANDEMI COVID – 19 DI DESA TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha budidaya tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Pasca Pandemi Covid-19 Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya tambak Ikan Bandeng di Kelompok Tani Putra Samudra Pasca Pandemi Covid-19 Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang ditinjau berdasarkan nilai R/C?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Pasca Pandemi Covid – 19 Di Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang
2. Mengetahui kelayakan usaha budidaya tambak Ikan Bandeng Kelompok Tani Putra Samudra Pasca Pandemi Covid - 19 Di Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang ditinjau berdasarkan nilai R/C ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat menambah informasi dan wawasan serta pengetahuan untuk biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha budidaya ikan bandeng.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan bandeng dan juga memberikan informasi untuk kelayakan usaha budidaya ikan bandeng pada pasca pandemi covid - 19 di Kelompok Tani Putra Samudra Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.
3. Bagi pemerintah, dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan budidaya ikan yang baik berkaitan dengan budidaya ikan bandeng di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ikan Bandeng



Gambar 2.1 Ikan Bandeng

Sumber : Dokumen Pribadi

Bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang berasal dari perikanan air tawar yang memiliki prospek yang baik dan banyak diminati pada pangsa pasar. Hal ini dikarenakan bahwa selain mudah didapatkan, memiliki cita rasa yang khas, serta harga yang relatif murah. Oleh karena itu, bandeng menjadi salah satu komoditas yang banyak di ekspor sehingga dapat menjadi peluang usaha positif.

Ikan Bandeng mempunyai nama latin *Chanos chanos* yang merupakan salah satu ikan pangan secara umum banyak di kenal di Asia Tenggara. Ikan ini adalah satu-satunya yang masih ada dalam keluarga chanidae. Dalam bahasa Inggris ikan bandeng di kenal dengan istilah *milkfish*. Menurut (Wibowo, 2014), mereka hidup di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik dan cenderung berkawan di sekitar pesisir dan pulau-pulau dengan terumbu koral. Ikan bandeng memiliki klasifikasi sebagai berikut:

<i>Phylum</i>	: <i>Chordata</i>
<i>Subphylum</i>	: <i>vertebrata</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Pisces</i>
<i>Subkelas</i>	: <i>Teleostei</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Malacopterigy</i>
<i>Family</i>	: <i>Chanidae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Chanos</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Chanos chanos (Forsk)</i>

Berdasarkan dari aspek budidaya ikan bandeng hidup di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Mereka lebih cenderung berkelompok di sekitar wilayah pesisir dan pulau-pulau dengan terumbu karang. Ikan yang baru menetas hidup dalam laut selama 2 – 3 minggu, kemudian ikan akan berpindah ke dalam rawa yang berair payau, terkadang juga ke danau yang berair asin. Ikan bandeng akan kembali ke laut apabila sudah memasuki usia dewasa dan dapat berkembang biak dengan baik. Ikan yang masih kecil disebut juga dengan nener yang berasal dari orang yang mengambil pada perairan sungai dan dibesarkan di tambak. Ketika di tambak, ikan bandeng diberi pakan apa saja agar tumbuh dengan cepat. Pakan yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dengan cepat.

Ketika usia ikan sudah mencukupi dan mempunyai panjang kira-kira sekitar 25 – 30 cm bandeng akan di jual dalam keadaan segar dan beku. Pengolahan pada ikan bandeng sendiri dapat dilakukan dengan cara digoreng, dibakar, dikukus, dipindang, ataupun diasap. Ikan bandeng banyak diminati karena rasa yang gurih, rasa pada daging ikan bandeng tidak asin, dan tidak mudah rusak ketika akan

dimasak. Ikan bandeng memiliki dua kelemahan yaitu pada daging ikan bandeng memiliki duri yang cukup banyak dan terkadang berbau lumpur. Bau lumpur yang terjadi pada daging ikan bandeng dikarenakan pengambilannya berasal dari tambak. Penyebab gejala bau lumpur adalah beberapa plankton *Cyanobacteria*, terutama dari genus *Oscillatoria*, *Symloca*, dan *Lyngbia* yang menghasilkan geosmin (Wibowo, 2014).

2.2 Sistem Pembudidayaan Bandeng

Sejalan dengan perkembangan teknologi budi daya yang telah lama dilakukan, usaha budi daya bandeng di Indonesia dibagi menjadi beberapa sistem usaha budi daya, yaitu sistem budidaya tambak tradisional, sistem budidaya tambak tradisional plus, sistem budidaya tambak intensif, siste modular, sistem keramba jaring apung (KJA), dan polikultur (Sudrajat, 2011).

1) Tambak Tradisional

Pembesaran bandeng secara tradisional merupakan sistem budidaya yang mengandalkan benih dari tangkapan alam. Jadi, para pembudidaya membuat perangkap pada saat air pasang masuk ke dalam tambak melalui saluran atau pintu tambak. Benih ikan tersebut terperangkap di dalam tambak dan tidak bisa keluar lagi.

Luas tambak tradisional rata-rata lebih dari 5 ha. Pakan yang digunakan pun hanya mengandalkan pakan alami berupa ganggang ataupun berupa campuran plankton yang tersedia di dalam tambak, baik yang sudah dipupuk (organik/anorganik) maupun yang tidak dipupuk.

Pada perkembangan sistem tradisional selanjutnya, benih bandeng (nener) yang ditebar berasal dari perairan pesisir sekitar yang ditangkap dengan menggunakan alat seser. Produksi bandeng dari tambak tradisional rata-rata sekitar 400 kg/ha/musim tanam.

2) Tradisional Plus

Pada umumnya, budidaya bandeng dilakukan pada satu petakan besar yang terdiri atas petakan-petakan pendederan, penggelondongan, dan pembesaran. Saat ini, sudah banyak yang melakukan budidaya bandeng dengan cara pemisahan (segmentasi) dan bisa juga disebut budidaya secara tradisional plus karena memang masih menggunakan metode tradisional. Dengan demikian, pendederan dan penggelondongan dilakukan pada tempat terpisah dari kegiatan pembesaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam budidaya bandeng secara tradisional plus pada lahan seluas 1 ha sebagai berikut :

- a) Persiapan lahan, tanah dicangkul, dibalik atau ditaraktor.
- b) Pengapuran dengan dosis 500 kg/ha.
- c) Pengeringan tambak selama tujuh hari kemudian pengisian air setinggi 10 cm.
- d) Penyaringan air dengan menggunakan waring supaya hama dan ikan liar tidak masuk.
- e) Pemupukan dengan dosis Urea 10 g/m² dan TSP 5 g/m.
- f) Perendaman tambak selama satu minggu dengan ketinggian air 10 cm sampai kelekap tumbuh.

- g) Penambahan air hingga ketinggian 30 – 50 cm setelah kelekap tumbuh.
- h) Penebaran nener bandeng dilakukan dengan jumlah sekitar 6.000 ekor/ha.
- i) Penambahan pupuk organik setiap satu minggu sebanyak 1 l. Setelah satu bulan, dilakukan penambahan pupuk susulan berupa urea 7,5 g/m² dan TSP 2,5 g/m²
- j) Pengaturan ketinggian air selama pemeliharaan berada pada kisaran 30 – 50 cm. Biasanya, air ditambahkan setiap tiga hari sekali karena sudah banyak yang menguap karena panas. Pergantian air dilakukan setelah satu bulan pemeliharaan sebanyak 15 cm. Setelah itu, pergantian air selanjutnya dilakukan setiap dua minggu sekali dengan mengurangi sebanyak 15 cm lalu menambahkan air baru. Setelah pemeliharaan selama 2,5 bulan, ikan siap dipanen dengan ukuran 150 – 200 g/ekor.
- k) Pemanenan bandeng pada umur 1,5 – 2 bulan dengan bobot rata-rata 250 – 400 g/ekor. Untuk hasil maksimal, pada bulan terakhir pemeliharaan, bandeng diberi pakan pelet (pakan komersial) sehingga laju pertumbuhan bobotnya dapat ditingkatkan dengan cepat.

3) Tambak Intensif

Sistem budidaya bandeng secara intensif dilakukan dengan cara menambah kedalaman tambak menjadi 1 -2 m. Area petak tambak minimal sekitar 1 ha dan tujuannya untuk memudahkan pengelolaan. Padat tebar dibuat menjadi 3

– 5 kali dari budidaya tambak tradisional, yaitu sekitar 25.000 ekor/ha. Pada metode tambak intensif ini, diperlukan adanya suplai udara tambahan berupa kincir dan mesin pemberian pakan otomatis. Produksi tambak bandeng dengan metode intensif ini bisa mencapai 8.000 – 10.000 kg/ha/tahun.

Kendala dalam budidaya bandeng dengan sistem intensif ini terdapat pada pengelolaan kembali lahan tambak seperti awal. Hal itu karena penggunaan pakan komersial (pelet) dengan intensitas yang sangat besar. Selain itu, adanya kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan karena penggunaan bahan-bahan kimia untuk mempercepat pertumbuhan bandeng, seperti penurunan kualitas air dan tanah dasar tambak. Dengan demikian, perlahan tetapi pasti, lahan tambak akan menjadi tidak produktif sehingga tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Sebenarnya, pemulihan tanah akan terjadi secara alami. Akan tetapi, proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta tergantung dari perbandingan antara jumlah limbah dengan bakteri yang ada. Jika akumulasi jumlah limbah melebihi kemampuan bakteri pengurai, kondisi perairan akan menjadi terganggu dan tentu saja akan merusak sistem budidaya tambak pada siklus-siklus berikutnya. Oleh karena itu, walaupun penerapan sistem budidaya bandeng secara intensif bisa dilakukan, tetap harus disesuaikan dengan daya dukung lahan (*carrying*) dan tidak harus memaksakan lahan untuk mengejar produksi.

4) Tambak Sistem Modular

Sistem modular merupakan sistem yang diterapkan pada tambak bandeng dengan cara kerja yang cukup kompleks. Akan tetapi, jika para petambak sudah menguasainya, produktivitas yang dihasilkan bisa cukup tinggi. Sistem ini disebut juga dengan sistem progresif atau teknik 1 – 2 – 4.

Tambak dengan sistem modular terdiri atas beberapa buah tambak pembesaran, tetapi merupakan satu kesatuan (unit). Dimulai pada tambak pertama dengan padat tebar tinggi. Kemudian, pada bulan kedua, semua bandeng di tambak pertama dipindahkan ke tambak kedua yang jumlahnya dibagi menjadi dua bagian sehingga tambak yang dibutuhkan sebanyak dua buah. Padat tebar bandeng pada tambak kedua lebih rendah daripada tambak pertama. Demikian selanjutnya, dari tambak kedua, bandeng dipindahkan pada tambak ketiga. Tiap tambak membutuhkan dua petak sehingga total tambak ketiga yang dibutuhkan sebanyak empat buah. Padat tebar di tambak ketiga lebih rendah dari tambak kedua sampai masa panen tiba. Tambak-tambak untuk pembesaran harus disiapkan sebelumnya untuk penebaran stok bandeng berikutnya.

5) Polikultur

satu hal yang menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan polikultur adalah adanya kemungkinan meningkatkan produksi dan keuntungan dengan memanfaatkan lingkungan tambak. Sebagai contoh, keuntungan dari polikultur bandeng spesies utama) dan udang windu/vannamei (spesies kedua) meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan dengan cara monokultur. Oleh karena itu,

polikultur tambak bandeng dengan udang windu (*Penaus monodon*) atau vannamei (*Penaus vannamei*) atau terus meningkat.

2.3 Teknik Budidaya Tambak Ikan Bandeng

Usaha budidaya bandeng mulai dilakukan dengan memulainya dari pemilihan lokasi tambak yang sesuai untuk pembesaran bandeng, kemudian persiapan tambak, penyediaan dan penebaran benih, pemeliharaan selama periode pembesaran, serta tahap akhir yaitu pemanenan (Sudrajad, 2011).

a. Lokasi

Pemilihan lokasi tambak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya. Seperti diketahui bahwa bandeng merupakan jenis ikan yang mempunyai sifat euryhaline, yaitu mampu hidup di perairan yang mempunyai kisaran kadar garam (salinitas) tinggi, atau mampu hidup di air laut, payau, bahkan perairan tawar. Pada umumnya, budidaya bandeng hanya dilakukan di tambak-tambak yang lokasinya berada di pinggir laut atau daerah bakau. Dalam memilih lokasi budidaya bandeng, hal yang menjadi pertimbangan utama adalah pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal untuk mendapatkan biaya produksi yang minimal. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi pembesaran bandeng yaitu posisi lahan tambak terletak di antara pasang surut air laut, dekat dengan sumber air, tidak terletak di daerah dengan curah hujan tinggi (bebas banjir) ataupun daerah dengan musim kemarau panjang, tanah tambak tidak mudah bocor sehingga tambak mampu mempertahankan air selama dibutuhkan.

b. Sumber air

Selain kondisi lahan, ada faktor lain yang harus diperhatikan, yaitu sumber air. Syarat kualitas air pada budidaya bandeng cukup sederhana, yaitu tidak tercemar logam berat ataupun limbah beracun. Akan tetapi, harus diperhatikan jika terjadi perubahan Ph atau penurunan kandungan oksigen. Kadar Ph yang optimal untuk kehidupan bandeng antara 7 – 8. Sementara itu, kandungan oksigen terlarut yang baik untuk bandeng tidak boleh kurang dari 3,5 ppm.

Pada budidaya air payau, khususnya bandeng, diperlukan pula adanya suatu petak sebagai penampungan air sementara atau biasa disebut kolam *reservoir*. Petak tersebut berfungsi sebagai tempat untuk pengendapan air sebelum dimasukkan ke dalam wadah pemeliharaan. Dengan demikian, air yang digunakan lebih terjamin kebersihannya.

c. Persiapan Tambak

Jenis kegiatan yang perlu dilakukan dalam persiapan tambak, diantaranya adalah perbaikan konstruksi tambak, pengeringan, pengapuran, pemberantasan hama, pemupukan, dan penumbuhan pakan alami.

1. Perbaikan konstruksi tambak perlu dilakukan terhadap saluran dan pintu air, pematang peralatan tambak, dan komponen lain yang pada umumnya rusak atau berkurang fungsinya setelah pemeliharaan bandeng atau selesai panen.
2. Pengeringan Tambak yang sudah pernah digunakan akan menurunkan kualitas fungsinya. Pengeringan tambak bertujuan untuk meningkatkan kembali kualitas fungsi dari tambak dan mematikan organisme-

organisme yang mengganggu sehingga hasil panen yang diperoleh bisa optimal seperti pada pemanenan sebelumnya. Proses pengeringan biasanya berlangsung selama 1 – 2 minggu sampai tanah dasar tambak retak-retak. Proses pengeringan dilakukan tidak sampai kering sekali, melainkan jika diinjak masih amblas atau turun sekitar 1 – 2 cm (kandungan air sekitar 20 %).

3. Pengapuran Dasar Tambak dilakukan apabila dasar tambak tidak mampu menumbuhkan pakan alami secara optimal. Tujuan dari pengapuran adalah untuk meningkatkan Ph tanah dan juga dapat berfungsi sebagai pembasmi hama dan bibit penyakit. Biasanya, jenis kapu yang digunakan adalah kapur pertanian (CaCo_3), kalsium hidroksida $\text{Ca}(\text{OH})_2$, kalsium oksida (CaO), dan kapur cair.
4. Pemupukan dan penumbuhan pakan alami memiliki tujuan untuk menyuburkan tanah sehingga pertumbuhan pakan alami bisa lebih cepat. Pakan alami bandeng yang dipelihara dalam tambak berupa kelekap, lumut, dan plankton.

d. Penebaran Benih (Nener)

Dalam proses pembudidayaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan benih sebagai berikut yaitu :

- a) Kondisi benih sehat, tidak cacat atau luka, tubuh tidak kaku, dan gerakan lincah.
- b) Warna cerah

- c) Khusus untuk gelondongan, sisik tubuhnya harus lengkap atau tidak ada yang lepas.
- d) Tubuh tidak ditemeli hama atau penyakit.
- e) Memiliki nafsu makan yang tinggi.

Pada umumnya, benih ikan yang akan ditebar masih sangat peka terhadap perubahan lingkungan media. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik penebaran benih harus dilakukan dengan hati-hati. Penebaran benih ikan bandeng sebaiknya dilakukan harus tepat waktu, tepat cara, tepat kualitas, dan tepat jumlah padat tebarnya. Jumlah penebaran benih memiliki tujuan untuk menentukan padat penebaran yang dikehendaki. Alangkah baiknya penebaran benih dilakukan pada pagi hari pukul (07.00 – 09.00) atau pada sore hari (pukul 16.00 – 17.00). Hal ini dimaksudkan agar nener tidak terlalu stres dengan perubahan suhu perairan. Berikut adalah cara yang biasa dilakukan dalam menebar nener bandeng.

- a) Letakkan dan apung-apungkan wadah pengangkutan nener (kantong plastik) pada permukaan air tambak sebagai proses adaptasi suhu air yang ada pada wadah pengangkutan nener dan air tambak kurang lebih 15 – 30 menit.
- b) Buka kantong plastik, kemudian masukkan air tambak ke dalamnya sedikit demi sedikit. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan nener dengan kualitas air lainnya, seperti suhu, salinitas, dan Ph. Dengan demikian, diharapkan perubahan kualitas air tidak terlalu berfluktuasi sehingga nener mudah beradaptasi, tidak terlalu stres, dan mampu bertahan hidup.

- c) Nener dari dalam kantong dikeluarkan atau dilepas ke tambak secara perlahan dan tetap dilakukan secara hati-hati.
- d) Padat penebaran nener untuk budidaya bandeng organik dianjurkan sebanyak 5.000 – 7.000 ekor/ha. Padat penebaran bisa bervariasi tergantung kondisi tambak, baik tingkat kesuburan maupun kondisi perairan tambak.

e. Pemeliharaan

Setelah benih ditebar di tambak, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sampai panen. Pada proses pemeliharaan dilakukan berupa pengamatan tambak dan pemupukan tambahan.

1. Pengamatan dilakukan pada lahan tempat bandeng dipelihara. Bila tambak ditumbuhi ganggang dan lumut sutera, tindakan yang harus dilakukannya adalah membersihkannya. Akan tetapi, ganggang dan lumut tersebut bisa pula dijadikan pakan tambahan untuk bandeng dengan cara membusukkannya terlebih dahulu.

Pada ikan bandeng yang dipelihara, langkah baiknya dilakukan sampling atau pengamatan khusus. Hal itu memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan dari bandeng yang dipelihara, baik dari bobot ataupun panjang.

2. Pemberian pupuk tambahan dilakukan dengan menggunakan probiotik pada hari ke – 27 setelah benih ditebar. Jumlah pupuk yang ditebar sebanyak 21 dengan cara yang sama seperti penebaran pupuk organik cair pertama.

Jika pembesaran bandeng dilanjutkan sampai bulan ke – 3, penambahan pupuk dilakukan kembali dengan menggunakan pupuk organik cair pada hari ke – 57 setelah penebaran sebanyak 21 dengan cara yang sama seperti pada penebaran pupuk organik cair pertama.

f. Pemanenan

Panen merupakan perjalanan akhir dari suatu proses budidaya. Panen dilakukan berdasarkan pertimbangan ukuran atau permintaan konsumen, biasanya antara 100 – 600 g/ekor. Para petambak juga melakukan panen atas dasar pertimbangan ekonomi. Pemanenan biasanya terjadi saat bandeng berumur 4 – 5 bulan dan beratnya 200 – 250 gram per ekor atau satu kilo gram berisi 4 sampai 5 ekor. Pemanenan dilakukan dengan jaring ikan susu, disebut jaring ikan bandeng dikarenakan jaring ini dibuat khusus untuk penangkapan ikan bandeng dan ukurannya hanya bisa mencapai ukuran ikan bandeng 200 gram dan lebih. Ikan kecil di bawah 200 gram bisa lolos dan dapat tumbuh dan dipanen pada bulan berikutnya.

2.4 Sebelum Pandemi Covid – 19

Pada saat kondisi sebelum adanya pandemi Covid – 19 terjadi, kegiatan kehidupan masyarakat baik dalam segi perekonomian, sosial, budaya masih menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Adapun sebelum terjadinya Virus Covid – 19 ini kegiatan perekonomian dan tatanan kehidupan masyarakat cenderung masih baik dan prospektif untuk melakukan hal apapun. Tidak hanya kegiatan perekonomian secara menyeluruh yang masih aktif dan positif, sebelum adanya wabah pandemi Covid – 19 kegiatan masyarakat yang masih normal dan

stabil menyebabkan perekonomian dan pendapatan masyarakat masih cukup baik, hal ini merupakan suatu pencapaian yang baik dan menarik bagi masyarakat.

Menurut Sari (2021) sebelum adanya kebijakan dan aturan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia terkait dengan pandemi, komunikasi sosial dan kegiatan aktivitas sehari – hari di masyarakat terjadi seperti biasa, masyarakat yang memiliki latar belakang bekerja di lingkungan kantor dan lainnya akan keluar dari rumah dari pagi hari hingga sore hari, siswa dan mahasiswa sedang menempuh pendidikan di sekolah maupun di universitas berangkat sekolah di pagi dan pulang di siang dan sore hari seperti biasanya, tidak ada rasa takut atau kekhawatiran yang mereka pikirkan atau rasakan untuk membaur dengan masyarakat lainnya, tidak ada batasan atau penjagaan jarak aman yang dilakukan jika masyarakat hendak keluar kapan saja, dapat berbelanja kebutuhan hidup sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan diluar tanpa ada rasa takut serta tanpa adanya aturan yang mengikat, serta dapat berkunjung dan pergi kemana saja ke tempat yang melibatkan banyak orang tanpa batasan. Dengan adanya aturan dan kebijakan yang telah diberikan oleh pemerintah dengan menggelar sebuah acara ulang tahun, pesta pernikahan, pesta syukuran dan lain sebagainya yang sekiranya menjadi tempat berkumpul, komunikasi sosial dalam masyarakat dapat terbangun dan terjaga dengan baik dikarenakan dengan adanya gotong royong yang saling membantu antar sesama. Namun dengan situasi pandemi Covid – 19 pada saat ini komunikasi berkurang dan dinilai mengalami perubahan dengan adanya aturan – aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah yang dinilai dapat dapat memutuskan nilai mata rantai virus corona.

2.5 Pandemi Covid – 19

Pandemi adalah salah satu penyakit berdasarkan penyebarannya, dimana pandemi menjadi sebuah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif. Coronavirus Disease 2019 atau Covid – 19 adalah penyakit yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 (Lumenta dkk, 2021). Penyebaran virus ini terjadi melalui manusia ke manusia lewat droplet atau percikan air liur, sehingga menyebabkan virus ini dapat tersebar dengan sangat cepat. Dalam rangka untuk mencegah agar Virus Covid – 19 ini tidak menyebar, di Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan sebuah batasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang menimbulkan keramaian dalam suatu wilayah yang di duga dapat terinfeksi virus Covid – 19 ini. Pada saat pandemi Covid – 19 masyarakat dihimbau untuk melakukan suatu kegiatan secara dalam jaringan (daring) apabila memungkinkan, sehingga masyarakat dihimbau untuk pergi diluar rumah. Berkurangnya masyarakat dalam melakukan aktivitas diluar rumah menyebabkan menurunnya pendapatan perkapita seluruh penduduk. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada tatanan dan pola kehidupan masyarakat.berjalan lancar.

Dampak dari pandemi Covid – 19 meluas ke berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian dan perikanan. Sehingga menyebabkan terganggunya lalu lintas usaha dan investasi di Indonesia secara umum. Di Indonesia, pandemi Covid – 19 menjadi salah satu alasan penting diberlakukannya larangan dan

pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada kegiatan ekonomi yang sebelumnya.

2.6 Pasca Pandemi Covid – 19

Wabah Covid-19 telah banyak menyebabkan perubahan yang terjadi saat ini. Oleh karena pemerintah mulai menerapkan kebijakan new normal. Penerapan “New Normal” dilakukan setelah Indonesia dinyatakan aman dari Virus Covid-19. Kebijakan “New Normal” dapat dilakukan dengan mempertimbangkan secara khusus dalam berbagai aspek, baik dari aspek sosial ataupun ekonomi. Dengan begitu penerapan new normal dapat dikaji terlebih dahulu agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan penanggulangannya.

Pada era New Normal para petani tambak baik laki-laki ataupun perempuan tetap dapat produktif, baik dalam berdagang hasil dari panen budidaya ikan bandeng dan diolah menjadi berbagai olahan hasil perikanan yang akan dijadikan tambahan penghasilan selain pembudidayaan ikan. Namun, pada masa era new normal ini kegiatan produktif masih terbilang sama seperti kegiatan sebelum adanya Covid-19 hanya waktu yang dilakukan untuk bekerja berkurang (Atsna Z, 2022). Oleh karena itu, hal ini disebabkan karena adanya pembatasan kegiatan yang dilakukan agar dapat mencegah adanya penularan Covid-19 yang membahayakan seseorang.

Tetapi usai dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang berkaitan dengan adanya kegiatan pada era new normal tetap dibatasi dengan dan harus dengan aturan atau tata cara yang berlaku dari pemerintah. Menurut (Atsna dkk, 2022) Era new normal kegiatan produktif sudah bertahap pulih kembali seperti sebelum

adanya Covid – 19, meskipun alokasi waktu kerja berkurang yang terpenting masyarakat masih bisa melakukan kegiatan produktif di era new normal guna memenuhi kebutuhan dan tetap menggunakan protokol kesehatan.

2.7 Ilmu Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik – baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara – cara petani menemukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).

Menurut Soekartawi (2016), biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Artinya biaya tetap ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Yang termasuk biaya tetap, seperti sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Artinya ketika kita menginginkan produksi yang tinggi bahwa tenaga kerja makin ditambah, lalu pupuk juga harus ditambah sehingga biaya ini sifatnya bertolak belakang yang bergantung dari dari besar kecilnya produksi yang

diinginkan. Yang termasuk biaya variabel yaitu biaya untuk sarana produksi.

2.8 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016) secara umum perhitungan penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga jual produk yang dihasilkan (Rp/k

2.9 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Sehingga pendapatan dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.10 R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut Suratiyah (2006) R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah penerimaan dengan total biaya per usahatani. Untuk memperoleh rumus berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Efisiensi Usahatani

TR = Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya

2.11 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari Andriana (2020) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Semi Intensif Di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui (1) pendapatan dan kelayakan usaha tambak ikan bandeng semi intensif di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, (2) Menganalisis kelayakan usaha tambak ikan berdasarkan teknologinya, (3) mengetahui kendala yang dihadapi yang sesuai dengan potensi dan sumber daya yang mendukung di lingkungan pertambakan Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan simple random sampling, dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 30 responden dari populasi sebanyak keseluruhan yakni 198 petani tambak ikan bandeng. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha. Hasil pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak bandeng

di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar Rp. 17, 640,183 kg/ha/musim tebar. Hasil analisis kelayakan usaha yang diperoleh menunjukkan Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C – ratio) sebesar 1.34 menunjukkan $R/C > 1$, maka usaha tambak ikan bandeng di Desa Bulu layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2020) yang berjudul “Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Sawah Tambak (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha tani ‘Makin Makmur’ Di Desa Deket Wetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan) yang bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usaha petani tambak ikan bandeng dan mengetahui kelayakan usahatani yang ditinjau dari RC ratio dengan menggunakan metode pengambilan sampel daerah *pureposive sampling*. Subjek yang diambil sesuai dengan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri terdapat pada populasi dan pengambilan sampelnya adalah salah satu dari kelompok tani pembudidaya ikan bandeng di sawah tambak yang bernama “Makin Makmur” dengan beranggotakan sebanyak 15 orang. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata R/C sebesar 1,53 yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan BEP penerimaan Rp. 32.722.087 yang memiliki arti bahwa harus dapat mencapai penjualan Rp. 32.722.087 agar mencapai BEP dan BEP volume produksi 1.924 kg, dapat dijelaskan bahwa harus dapat memproduksi ikan bandeng sebanyak 1.924 kg untuk mencapai BEP.

Berdasarkan hasil penelitian dari Annisa dan Lamusa, (2014) dalam penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Dalago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutung”. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei pada tahun 2013 di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan sebanyak 30 responden dari populasi sebanyak 42 petani tambak ikan bandeng. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Berdasarkan analisis yang diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Dalago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 4.889.042/ha. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada Nilai *Revenue Cost Ratio* ($R/C - ratio$) sebesar 2,7 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usaha tambak ikan bandeng di Desa Dolago layak untuk diusahakan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat diketahui besar pendapatan pembudidaya petani tambak ikan bandeng di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hasil penelitian dari Laksono (2020) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Buidaya Ikan Bandeng (*Chanos – chanos*) di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik” mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui nilai kelayakan usaha tambak ikan bandeng di tinjau dari *RC ratio* dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purepositive* dengan pertimbangan bahwa tambak yang dipilih merupakan salah satu tambakan dengan luas yang terbesar yang ada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dengan teknik pengumpulan data

menggunakan data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan dilapangan dengan cara wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan terhadap karakteristik petani terhadap pelaksanaan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai *Revenue Cost Ratio* (*R/C – ratio*) sebesar 1,5 menunjukkan $R/C > 1$ maka usaha tambak ikan bandeng di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik layak untuk diusahakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Faiq H (2012) yang berjudul “Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui biaya penerimaan, pendapatan budidaya bandeng serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya bandeng di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan studi kasus, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pertimbangan hasil produksi budidaya bandeng di Kota Semarang, kelurahan tersebut merupakan salah satu penghasil tambak terbesar. Untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pencatatan, pengamatan, dan kuesioner. Jenis data yang dipakai terdiri dari data sekunder dan data primer. Pengambilan sampel responden penelitian dilakukan dengan metode sampel acak sederhana atau Simple Random Sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 45 responden petani budidaya tambak bandeng yang berada di Kelurahan Tugurejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 9.096.948. dan rata – rata pendapatan budidaya

bandeng sebesar Rp. 2.865.703 per musim dari luas lahan rata – rata 2,69 h yang dinyatakan pendapatan masih rendah di bawah upah minimum regional (UMR).

Berdasarkan dari hasil penelitian Lubis (2019) yang berjudul “Analisis Usaha Tani Tambak Tradisional Polikultur Bandeng (*Chanos chanos*), nila (*Oreochromis niloticus*). Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pendapatan dan untuk mengetahui hasil analisis kelayakan usaha tani menggunakan R/C. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dimana bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel semua populasi pelaku usaha tambak tradisional polikultur ikan nila dan bandeng yang berjumlah 25 petani tambak. Penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem budidaya di Desa Tanjung Rejo diawali dengan persiapan kolam seperti pengeringan, pemupukan, pengisian air kolam, pemberian samponen dan penebaran bibit. Dan adapun biaya yang dikeluarkan oleh 25 penambak sebesar Rp. 188.541.950,-/ musim panen, dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.541.678,-/ musim panen. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.267.250.000,-/ musim panen dengan harga jual ikan nila Rp. 20.000,-/ kg dan harga jual ikan bandeng Rp. 15.000,-/kg. Dengan pendapatan yang diperoleh dari 25 petani tambak sebesar Rp. 1.078.708.050 ,-/ musim panen dengan rata – rata pendapatan Rp. 43.148.322,-/ musim panen. dari hasil analisis kelayakan

usahatani tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil R/C Rasio sebesar 6,72.

Berdasarkan hasil penelitian Aisyah, dkk (2023) yang berjudul “Analisis Usahatani Bandeng dan Udang Vaname Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Desa Dududk Sampeyan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis usahatani bandeng dan udang vaname pada masa pandemi Covid – 19. Penelitian ini menggunakan total sampling, dimana jumlah sampel kurang dari 100 dengan jumlah responden sebanyak 49 petani tambak. Hasil pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usahatani bandeng dalam satu kali musim panen di Desa Duduk Sampeyan sebesar Rp. 9.613.651/Ha. Hasil analisis kelayakan usaha yang didapatkan menunjukkan Nilai Revenue Cost Ratio (R/C – ratio) sebesar 2,34 menunjukkan nilai $R/C > 1$, maka usahatani ikan bandeng layak untuk diusahakan.

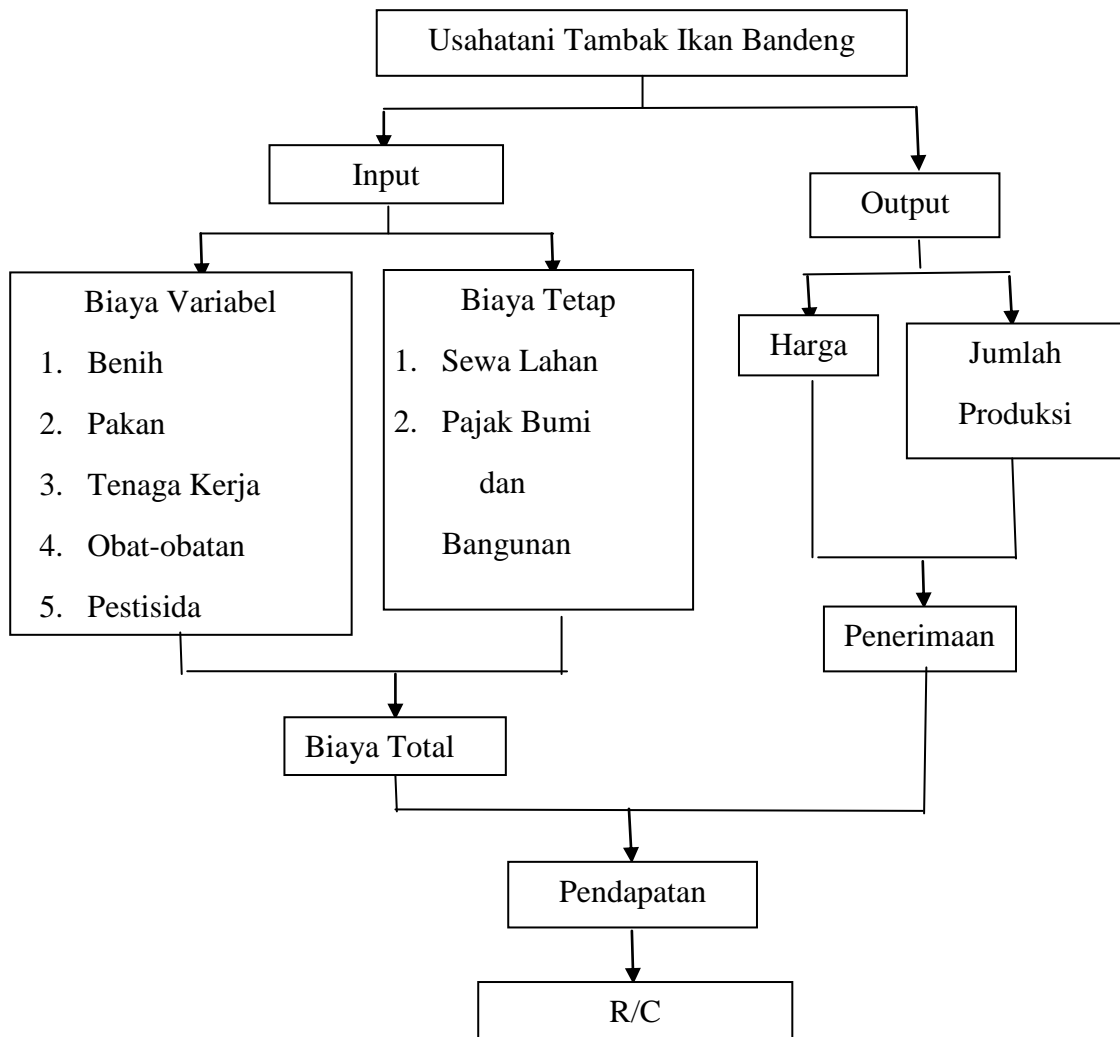
2.12 Kerangka Pemikiran

Petani tambak ikan bandeng merupakan pengelola usaha yang mempunyai tugas untuk mengusahakan tambak dan mengorganisir pemanfaatan faktor-faktor dalam usaha tambak ikan bandeng. Petani tambak biasanya berharap mendapatkan nilai pendapatan yang maksimal dari setiap jenis kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan. Upaya untuk mencapai mendapatkan hasil capaian yang maksimum jangka panjang dapat dilakukan apabila pemanfaatan lahan tambak dapat digunakan secara optimal.

Kelompok petani tambak Putra Samudra di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang pada prakteknya memanfaatkan sistem tambak tradisional, dimana ikan bandeng diusahakan dalam kolam tambak yang telah dipetak-petak. Pada perkembangan sistem tradisional benih bandeng yang ditebar berasal dari perairan sekitar pesisir yang ditangkap menggunakan alat seser. Dimana kegiatan budidayanya mencakup Persiapan tambak kolam, Penebaran Bibit, Pemberian Pakan, Pemeliharaan Air, dan Pengendalian Hama dan Penyakit.

Usaha tambak ikan bandeng ini memiliki beberapa input produksi. Produksi yaitu suatu proses perubahan dimana input telah menjadi output. Input pada usaha tambak ikan bandeng terdiri dari benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Input produksi ini menjadi komponen biaya pada pengelolaan usaha tambak ikan bandeng. Sementara itu input dan output pada usaha tambak ikan bandeng mencakup biaya dan hasil biaya pada usaha pertanian pada umumnya yaitu biaya produksi yang meliputi biaya investasi, yaitu : biaya yang digunakan untuk pembelian atau sewa tanah yang mendukung usaha tambak tersebut dan biaya operasional yang meliputi : pembelian benih, obat-obatan. Pakan, tenaga kerja, baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga yang mendukung jalannya usaha tambak tersebut. Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total keseluruhan pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran merupakan nilai yang menggunakan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Secara ekonomi kelayakan usaha tambak ikan bandeng pada daerah penelitian ini, akan mendapatkan kesempatan dalam pengembangan usaha tambak ini yaitu dengan menganalisis apakah layak atau tidak di usahakan pada daerah penelitian. Oleh karena itu, untuk menganalisis kelayakan usaha tambak dianalisis dengan menggunakan metode analisis R/C. Analisis R/C ini membandingkan nilai penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria, bila nilai $R/C > 1$, maka usaha tambak ini layak, dan jika nilai $R/C = 1$, maka usaha tambak berada pada titik impas dan bila $R/C < 1$, maka usaha tambak ikan ini tidak layak. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat di lihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi subjek dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diduga penerimaan dan pendapatan usahatani lebih besar dari biaya produksi.
2. Diduga kelayakan usaha petani tambak ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, layak untuk dilakukan pengembangan usaha tani ditinjau berdasarkan R/C Ratio > 1 .

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the center.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA
BAB III DAN BAB IV
DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada penelitian di bab sebelumnya, pada Kelompok Tani Putra Samudra dengan rata – rata luas lahan 1,5 dalam satu kali panen waktu 6 bulan pada pasca pandemi Covid – 19 adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.14.356.688,.
Rata-rata penerimaan sebesar Rp.21.708.750,- sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.7.023.917,- dalam satu kali panen ikan bandeng atau jika dikonversi dalam satu hektar rata-rata total biaya Rp. 9.789.888, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 14.472.498 sehingga didapatkan hasil pendapatan rata-rata sekitar Rp. 4.682.610/kg/ha/musim panen.
2. Rata-rata luas lahan yang digunakan sebesar 1,5 Ha, diperoleh hasil perhitungan RC Ratio sebesar 1,47. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha tambak ikan bandeng yang dikelola Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 di Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dinyatakan layak untuk diusahakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos – chanos*) Di Kelompok Tani Putra Samudra Pada Pasca Pandemi Covid – 19 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang didapatkan saran sebagai berikut :

1. Petani dapat menyesuaikan banyaknya benih yang ditebar dengan luasnya lahan yang digunakan, agar ruang gerak ikan serta persediaan pakan alami di dalam tambak tidak cepat habis sehingga dapat memperoleh pertumbuhan ikan dengan bobot yang ideal dengan diimbangi penambahan pakan pabrik yang konsisten sehingga akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
2. Pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan ikan yang ada di kolam, hal tersebut dikarenakan pemberian pakan yang tidak sesuai dapat menyebabkan persaingan ikan dan mempengaruhi pertumbuhan ikan bandeng.
3. Para petani tambak alangkah baiknya dapat memperbaiki sistem budidaya sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku dengan melakukan pembuatan komponen petak untuk pembenihan (peneneran) ikan bandeng dan petakan untuk proses pembesaran ikan bandeng, sehingga para petani tambak tidak perlu membeli ke tempat pembenihan ikan bandeng dan para petani tambak dapat mengetahui proses pertumbuhan ikan bandeng yang seragam.

4. Petani disarankan untuk melakukan survey pasar mengenai grade ikan bandeng yang paling diminati oleh pembeli, sehingga petani dapat menyesuaikan hasil produksi ikan bandeng pada saat panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. S., Sigit, D. N., Mirza. A., S. 2023. Analisis Usahatani Bandeng dan Udang Vaname Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Desa Duduk Sampeyan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (1), 767 – 777.
- Amri, K., & Iskandar, K. 2008. *Budidaya Udang Vanamei Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*. Gramedia Pustaka.
- Andriana, R. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Semi Intensif Di desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.).
- Annisa R., & Lamusa, A. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Tambak Bandeng di Desa Dalago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *e – J. Agrotekbis*, 2 (3), 337 – 342.
- Arie, U. 2002. *Budidaya Bawal Air Untuk Konsumsi dan Hias*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Atsna . Z., Lintar. B. P., Eko.W. B. 2022. Keterlibatan Masyarakat Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Era New Normal. *Jurnal Mahatani*, 5 (1), 48-63.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- BPS. 2022. *Kondisi Geografis. Kota Semarang Dalam Angka*.
- BPS. 2022. *Kondisi Geografis. Kecamatan Tugu Dalam Angka*.
- BPS. 2022. *Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tugu (jiwa). Kecamatan Tugu Dalam Angka*.
- BPS. 2020. *Penggunaan Areal Tanah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tugu (ha). Kecamatan Tugu Dalam Angka*.
- Daniel, M. 2022. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Faiq, H., Dewi, H., Lutfi, A., S. 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Mediagro*, 8 (1), 72 – 85.
- Istiqamah, N. 2021. Dampak Pandemi Covid – 19 (*Corona Virus Disease 2019*) Terhadap Pendapatan Budidaya Ikan Bandeng Di Sarang Burung Danau Jawai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (2), 17 – 22.

- Khairuman, S. P., & Amri. 2008. Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- KKP. 2021. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2016-2020. Melalui situs web <https://statistik.kkp.go.id/>, di unduh tanggal 4 Agustus 2023.
- Laksono, A.,S. 2020. Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Desa Pngkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Lumenta. M., Hendrik. G., Lady.D. L. 2021 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19. *Jurnal EMBA*, 9 (3), 341 – 354.
- Lubis, H., S. 2019. Analisis Usaha tani Tambak Tradisional Polikultur Bandeng (*Chanos chanos*), Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Masitah., Syahrir., Muhtar, A., Poresman, M. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid – 19 Kabupaten Kolaka. *Jurnal Agrisepe*, 2 (2), 343 – 354.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal. 54-55,66.
- Prastika, N. 2022. Pengaruh Kebijakan New Normal Di Masa Pandemi Covid – 19 Terhadap Partisipasi Poltik Masyarakat Dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Romadhon, A. dan Endah. S. 2011. Teknik Budidaya Ikan Bandeng Di Kabupaten Demak. *Jurnal Mediagro*, 7 (5), 19 – 24.
- Sa’adah, W. 2020. Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Sawah tambak (Studi Kasus pada Kelompok Tani ‘Makin Makmur’ Di Desa Deket Wetan Kecamatan Deket kabupaten Lamongan). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6 (2), 861- 870.
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Andi. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Suharsaputra. U. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. PT Refika Aditama : Bandung.

- Sari, M. S., Lela, Y. P., M. Nasikhin., Adisel. 2021. Perbandingan Kondisi Sosial Masyarakat Indonesia Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid – 19. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2 (8), 416 – 420.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Valentino. O. S. 2021. Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19 Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
- Wibowo, P.S. 2014. Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Komoditas Ikan Bandeng Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro).